

Adhisa Nabila Syahla¹, Vella Azzahra, Irfan Gunawan³, Hani Hatimatunnisani⁴, Riffka Fauzany⁵

MENILAI KINERJA DAN KESEHATAN KEUANGAN BANK BTN MENGGUNAKAN PENDEKATAN CAMEL PERIODE 2022–2024

Adhisa Nabila Syahla¹, Vella Azzahra², Irfan Gunawan³,
Hani Hatimatunnisani⁴, Riffka Fauzany⁵

Perbankan dan Keuangan, Politeknik Pajajaran, Bandung, Indonesia¹²³⁴⁵
adhisanabilasyahla@gmail.com¹, vellarhma15@gmail.com², hello.irfangnwn@gmail.com³,
hani.hatimatunnisani@poljan.ac.id⁴, riffka.fauzany@poljan.ac.id⁵

Abstract

This research examines the financial performance of PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk for the 2022–2024 period by applying the CAMEL analysis framework. A descriptive quantitative method is employed, utilizing secondary data derived from BTN's publicly available annual financial reports. The assessment focuses on several key financial indicators, namely Capital Adequacy Ratio (CAR), Asset Quality (KAP), Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), Operating Expenses to Operating Income (BOPO), and Loan to Deposit Ratio (LDR). The findings reveal that, overall, Bank BTN maintained a sound financial condition throughout the observation period. The results indicate strong capital resilience, well-managed asset quality, relatively consistent profitability despite certain fluctuations, and sufficient liquidity levels. Accordingly, the CAMEL approach proves to be a reliable and effective method for evaluating the financial soundness and performance of Bank BTN.

Keywords : Financial Performance; CAMEL Method; Bank BTN; Bank Soundness.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kinerja keuangan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk pada periode 2022–2024 dengan menggunakan pendekatan CAMEL. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan Bank BTN. Analisis dilakukan melalui pengukuran beberapa rasio keuangan utama, meliputi *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Kualitas Aktiva Produktif (KAP), *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Assets (ROA)*, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), serta *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum kondisi kinerja keuangan Bank BTN berada pada kategori sehat selama periode pengamatan. Bank memiliki struktur permodalan yang kuat, kualitas aset yang terkelola dengan baik, tingkat profitabilitas yang relatif stabil meskipun mengalami fluktuasi, serta likuiditas yang memadai. Dengan demikian, metode CAMEL dapat digunakan sebagai alat yang efektif untuk menilai tingkat kesehatan dan kinerja keuangan Bank BTN.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan; Metode CAMEL; Bank BTN; Tingkat Kesehatan Bank.

Corresponding author : adhisanabilasyahla@gmail.com¹

PENDAHULUAN

Perbankan memegang peranan strategis dalam sistem keuangan nasional karena berfungsi sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit atau pembiayaan. Kondisi keuangan bank yang sehat menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas sistem keuangan serta meningkatkan kepercayaan publik terhadap industri perbankan. Menurut Kasmir (2018), tingkat kesehatan bank mencerminkan kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasional secara normal sekaligus memenuhi kewajiban kepada para pemangku kepentingan.

Dalam menjalankan operasionalnya, bank tidak terlepas dari berbagai jenis risiko, seperti risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko operasional, yang dapat berdampak langsung pada kinerja keuangan. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode penilaian yang mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan bank. Dendawijaya (2019) menyatakan bahwa analisis kinerja keuangan bank bertujuan untuk menilai tingkat efisiensi, profitabilitas, serta kemampuan bank dalam mengelola berbagai risiko yang dihadapi. Penilaian tersebut penting tidak hanya bagi manajemen bank, tetapi juga bagi regulator, investor, dan masyarakat.

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk merupakan salah satu bank umum milik negara yang memiliki karakteristik khusus, yaitu fokus pada pembiayaan sektor perumahan. Selama periode 2022–2024, Bank BTN menghadapi berbagai tantangan, antara lain pemulihan ekonomi pascapandemi, perubahan suku bunga acuan, meningkatnya biaya dana, serta potensi kenaikan risiko kredit. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi kinerja keuangan bank, baik dari sisi permodalan, kualitas aset, profitabilitas, maupun likuiditas. Oleh sebab

itu, evaluasi terhadap kinerja keuangan Bank BTN pada periode tersebut menjadi penting untuk dilakukan.

Salah satu pendekatan yang banyak digunakan dalam menilai tingkat kesehatan bank adalah metode *CAMEL*, yang mencakup aspek *Capital, Asset Quality, Management, Earnings, dan Liquidity*. Menurut Rivai et al. (2017), metode *CAMEL* mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi keuangan bank karena tidak hanya menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba, tetapi juga menilai kecukupan modal, kualitas aset, efektivitas manajemen, serta kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Metode ini juga sejalan dengan sistem penilaian kesehatan bank yang diterapkan oleh otoritas perbankan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk periode 2022–2024 menggunakan metode *CAMEL*. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi yang objektif mengenai tingkat kesehatan keuangan Bank BTN serta menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen, regulator, dan pihak lain dalam pengambilan keputusan dan pengembangan strategi perbankan di masa mendatang.

KAJIAN PUSTAKA

Laporan Keuangan Bank

Laporan keuangan bank merupakan media utama dalam menyajikan informasi mengenai kondisi keuangan dan kinerja bank pada suatu periode tertentu. Informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan mencakup posisi keuangan, hasil usaha, serta perubahan kondisi keuangan yang dapat digunakan oleh berbagai pihak sebagai dasar pengambilan keputusan. Menurut Kasmir (2018), laporan keuangan berperan sebagai alat

untuk mengevaluasi kinerja manajemen sekaligus sebagai dasar dalam menilai tingkat kesehatan suatu bank.

Kesehatan Bank

Kesehatan bank menunjukkan kemampuan bank dalam menjalankan fungsi intermediasi secara optimal serta memenuhi kewajibannya kepada pihak-pihak terkait. Bank yang berada dalam kondisi sehat akan mampu menjaga kepercayaan masyarakat dan memberikan kontribusi terhadap stabilitas sistem keuangan. Dendawijaya (2015) menjelaskan bahwa tingkat kesehatan bank mencerminkan kondisi keuangan dan kualitas manajemen bank yang diukur melalui indikator tertentu sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh regulator.

Metode CAMEL

Metode *CAMEL* merupakan salah satu pendekatan yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank secara menyeluruh. Penilaian dengan metode ini mencakup lima aspek utama, yaitu *Capital*, *Asset Quality*, *Management*, *Earnings*, dan *Liquidity*. Rivai dan Arifin (2013) menyatakan bahwa metode *CAMEL* digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan bank dengan meninjau kecukupan permodalan, kualitas aset, efektivitas manajemen, kemampuan menghasilkan laba, serta kemampuan bank dalam menjaga likuiditas.

Capital (Permodalan)

Aspek permodalan digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam menyediakan modal yang memadai guna menanggung risiko kerugian yang mungkin timbul dari aktivitas operasional, khususnya dalam penyaluran kredit. Penilaian permodalan diprosikan melalui *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, yaitu

rasio yang membandingkan modal bank dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Semakin tinggi nilai CAR, semakin kuat kemampuan bank dalam menghadapi risiko.

Asset Quality (Kualitas Aktiva)

Kualitas aktiva mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktif agar tetap berkualitas dan mampu menghasilkan pendapatan. Dalam penelitian ini, kualitas aktiva diukur menggunakan rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP), yang menunjukkan perbandingan antara aktiva produktif bermasalah dengan total aktiva produktif. Menurut Dendawijaya (2015), kualitas aktiva yang baik menunjukkan rendahnya tingkat risiko kredit serta efektivitas pengelolaan aset bank.

Management (Manajemen)

Aspek manajemen menilai kemampuan pihak manajemen dalam menjalankan kegiatan operasional bank secara efektif dan efisien. Dalam penelitian kuantitatif, aspek ini umumnya diukur melalui rasio keuangan. Salah satu rasio yang digunakan adalah *Net Profit Margin (NPM)*, yang menggambarkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba bersih dari pendapatan operasional yang diperoleh (Rivai & Arifin, 2013).

Earnings (Rentabilitas)

Aspek *earnings* digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba secara berkelanjutan. Dalam penelitian ini, tingkat rentabilitas diukur menggunakan rasio *Return on Assets (ROA)* dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). ROA menunjukkan kemampuan aset bank dalam menghasilkan laba, sedangkan BOPO mencerminkan tingkat efisiensi

operasional bank. Semakin tinggi ROA dan semakin rendah BOPO, maka semakin baik tingkat rentabilitas bank (Kasmir, 2018). Earnings mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba secara berkelanjutan yang diukur melalui rasio profitabilitas seperti ROA, sehingga berperan penting dalam penilaian kesehatan bank (Achmad & Anwar Musthofa, 2023).

Liquidity (Likuiditas)

Likuiditas digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek serta melayani penarikan dana dan permintaan kredit dari nasabah. Aspek ini diprosikan melalui *Loan to Deposit Ratio* (LDR), yaitu perbandingan antara total kredit yang disalurkan dengan dana pihak ketiga. Menurut Dendawijaya (2015), nilai LDR yang berada dalam batas wajar menunjukkan bahwa bank mampu menyalurkan kredit secara optimal tanpa mengganggu kondisi likuiditasnya.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data yang dianalisis berupa angka-angka keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan bank. Sementara itu, metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan kondisi tingkat kesehatan bank berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan tanpa melakukan pengujian hipotesis.

Pendekatan deskriptif kuantitatif dipilih karena sesuai untuk memberikan gambaran objektif dan sistematis mengenai kinerja keuangan Bank BTN selama periode penelitian berdasarkan indikator yang telah ditentukan.

Objek dan Periode Penelitian

Objek penelitian ini adalah PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Periode penelitian yang digunakan adalah tahun 2022–2024, dengan pertimbangan bahwa periode tersebut mencerminkan kondisi kinerja keuangan Bank BTN dalam beberapa tahun terakhir dan relevan untuk dianalisis tingkat kesehatannya menggunakan metode *CAMEL*.

Jenis dan sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber resmi. Sumber data berasal dari laporan keuangan tahunan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk periode 2022–2024 yang dipublikasikan secara resmi oleh perusahaan serta sumber pendukung lain seperti buku teks, jurnal ilmiah, dan peraturan terkait penilaian tingkat kesehatan bank.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Tingkat Kesehatan Bank BTN 2022

Tahun	Rasio CAMEL	Nilai Rasio	Predikat
2022	CAR	20,17%	Sangat Sehat
	KAP	2,74%	Sehat
	NPM	18,77%	Tidak Sehat
	ROA	1,02%	Cukup Sehat
	BOPO	86,00%	Sangat Sehat
	LDR	92,65%	Cukup Sehat

Sumber: PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Tabel 2. Tingkat Kesehatan Bank BTN 2023

Tahun	Rasio CAMEL	Nilai Rasio	Predikat
2023	CAR	20,70%	Sangat Sehat
	KAP	2,58%	Sehat
	NPM	20,79%	Tidak Sehat
	ROA	1,07%	Cukup Sehat
	BOPO	86,10%	Sangat Sehat
	LDR	95,36%	Cukup Sehat

Sumber: PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Tabel 3. Tingkat Kesehatan Bank BTN 2024

Tahun	Rasio CAMEL	Nilai Rasio	Predikat
2024	CAR	18,50%	Sangat Sehat
	KAP	2,60%	Sehat
	NPM	18,72%	Tidak Sehat
	ROA	0,83%	Cukup Sehat
	BOPO	88,70%	Sangat Sehat
	LDR	93,79%	Cukup Sehat

Sumber: PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Berdasarkan hasil di atas terlihat bahwa selama 3 tahun pengamatan, diperoleh tingkat kondisi yang sama, meskipun terdapat fluktuatif nilai untuk masing-masing indikator setiap tahunnya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa aspek *capital* dan *earnings* dengan indikator ROA yang berada pada kategori cukup sehat serta BOPO yang menunjukkan tingkat efisiensi operasional mendukung penilaian bahwa aspek *earnings* berada dalam kondisi yang relatif stabil (Ashuri, Kristiana, & Nadrattuzaman, 2022). Aspek *asset quality* berada pada kondisi sehat, aspek *liquidity* pada cukup sehat, dan aspek *management* berada pada tingkat tidak sehat.

Tabel 4. Rata-rata Rasio CAMEL Bank BTN Tahun 2022-2024

Rasio Camel	Rata-rata	Predikat
CAR	19,79%	Sangat Sehat
KAP	2,64%	Sehat
NPM	19,43%	Tidak Sehat
ROA	0,97%	Cukup Sehat
BOPO	86,93%	Sangat Sehat
LDR	93,93%	Cukup Sehat

Sumber : Diolah Penulis Berdasarkan Laporan Keuangan Bank BTN

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis rasio CAMEL selama periode 2022–2024, dapat diketahui bahwa tingkat kesehatan bank secara umum berada pada kondisi cukup sehat hingga sangat sehat. Dari sisi permodalan, nilai *Capital Adequacy Ratio (CAR)* pada tahun 2022 sebesar 20,17%, meningkat menjadi 20,70% pada tahun 2023, kemudian menurun menjadi 18,50% pada tahun 2024. Meskipun mengalami penurunan di tahun terakhir, nilai CAR tetap berada di atas ketentuan minimum sehingga menunjukkan bahwa bank memiliki kemampuan permodalan yang sangat kuat dalam menghadapi risiko.

Dari aspek kualitas aktiva produktif, rasio KAP menunjukkan nilai yang relatif stabil yaitu 2,74% pada tahun 2022, 2,58% pada tahun 2023, dan 2,60% pada tahun 2024. Nilai tersebut berada dalam kategori sehat, yang mengindikasikan bahwa kualitas penyaluran kredit dan pengelolaan aktiva produktif bank masih terjaga dengan baik.

Dilihat dari aspek manajemen, rasio *Net Profit Margin (NPM)* selama periode penelitian berada pada kategori tidak sehat, dengan nilai 18,77% pada tahun 2022, meningkat menjadi 20,79% pada tahun 2023,

kemudian menurun kembali menjadi 18,72% pada tahun 2024. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari pendapatan operasional masih belum optimal.

Dari aspek rentabilitas, rasio *Return on Assets (ROA)* menunjukkan kinerja yang cukup baik dengan nilai 1,02% pada tahun 2022 dan 1,07% pada tahun 2023, meskipun mengalami penurunan menjadi 0,83% pada tahun 2024. Secara keseluruhan, *ROA* berada dalam kategori cukup sehat. Sedangkan dari sisi efisiensi operasional, rasio BOPO tercatat sebesar 86,00% pada tahun 2022, 86,10% pada tahun 2023, dan meningkat menjadi 88,70% pada tahun 2024. Meskipun terjadi peningkatan biaya operasional, rasio BOPO tetap berada dalam kategori sangat sehat, yang menandakan bahwa bank masih mampu mengelola biaya operasional secara efisien.

Untuk aspek likuiditas, rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)* menunjukkan nilai 92,65% pada tahun 2022, meningkat menjadi 95,36% pada tahun 2023, dan kembali menurun menjadi 93,79% pada tahun 2024. Nilai tersebut berada dalam kategori cukup sehat, yang menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menyalurkan dana kepada masyarakat masih berada dalam batas yang aman namun perlu ditingkatkan.

Berdasarkan nilai rata-rata rasio *CAMEL* selama periode 2022–2024, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan bank berada pada kondisi sehat. Rata-rata *CAR* sebesar 19,79% menunjukkan permodalan bank sangat kuat. Rata-rata KAP sebesar 2,64% menandakan kualitas aktiva produktif yang sehat. Dari sisi rentabilitas, rata-rata *NPM* sebesar 19,43% masih berada pada kategori tidak sehat, sedangkan rata-rata *ROA* sebesar 0,97% menunjukkan kondisi cukup sehat. Rata-rata BOPO sebesar 86,93% mencerminkan efisiensi

operasional yang sangat baik, dan rata-rata LDR sebesar 93,93% menunjukkan likuiditas bank berada dalam batas aman.

Setelah dilihat dari nilai *Net Profit Margin (NPM)* yang masih berada pada kategori tidak sehat, maka untuk meningkatkan *NPM* agar berada dalam kondisi sehat, bank perlu menekan beban operasional melalui peningkatan efisiensi dan pemanfaatan teknologi digital. Selain itu, optimalisasi pendapatan non-bunga (*fee based income*) serta pengendalian biaya dana dengan meningkatkan porsi dana murah menjadi langkah penting dalam memperbaiki margin laba. Di sisi lain, peningkatan kualitas penyaluran kredit perlu terus dilakukan guna meminimalkan risiko dan beban pencadangan, sehingga laba bersih bank dapat meningkat secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis tingkat kesehatan keuangan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk periode 2022–2024 dengan menggunakan metode *CAMEL*, dapat disimpulkan bahwa secara umum kondisi kesehatan Bank BTN berada dalam kategori cukup sehat hingga sehat. Dari aspek permodalan, nilai *Capital Adequacy Ratio (CAR)* menunjukkan bahwa bank memiliki kecukupan modal yang sangat baik untuk menanggung risiko operasional.

Pada aspek kualitas aktiva, rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) berada dalam kategori sehat, yang menandakan pengelolaan kredit dan aktiva produktif masih terkendali dengan baik. Aspek manajemen yang diproksikan melalui *Net Profit Margin (NPM)* menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari pendapatan operasional masih belum optimal.

Sementara itu, aspek rentabilitas yang diukur melalui *ROA* berada pada kategori

cukup sehat dan rasio BOPO menunjukkan efisiensi operasional yang sangat baik. Dari sisi likuiditas, rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berada dalam batas yang aman, sehingga bank mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Secara keseluruhan, Bank BTN berada dalam kondisi keuangan yang relatif stabil, namun masih perlu meningkatkan profitabilitas di masa mendatang.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut, Bank BTN dapat meningkatkan efisiensi operasional dengan menekan beban operasional agar rasio BOPO dapat menurun, sehingga profitabilitas bank dapat meningkat. Selain itu bank perlu mengoptimalkan pengelolaan aset produktif guna meningkatkan rasio *ROA* dan *NPM*.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi maupun, penggunaan jasa perbankan, khususnya dengan memperhatikan aspek permodalan, likuiditas, dan profitabilitas bank. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan periode penelitian yang lebih panjang atau menggunakan metode penelitian kesehatan bank menggunakan metode penelitian seperti *RGEC*, agar diperoleh hasil analisis yang lebih komprehensif.

Selain itu, pengelolaan risiko kredit perlu terus ditingkatkan agar penyaluran pembiayaan tetap berkualitas dan tidak menimbulkan beban pencadangan yang tinggi. Dengan penerapan strategi tersebut secara konsisten, diharapkan nilai *Net Profit Margin* dapat meningkat dan berada dalam kategori sehat, sehingga kinerja profitabilitas bank menjadi lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, A., & Faizul Muttaqin Anwar Musthofa, A. (2023). Analisis Perbandingan Dalam Menilai Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMELS dan RGEC (Studi pada Bank Umum BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021). *Mazinda : Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Bisnis*, 1(1), 11–27. <https://doi.org/10.35316/mazinda.v1i1.2648>
- Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk Periode 2020–2024* — artikel penelitian yang juga menilai aspek CAMEL bank BTN. Dari https://www.researchgate.net/publication/395699938_Analisis_Kinerja_Keuangan_PT_Bank_Tabungan_Negara_Persero_Tbk_dan_PT_Bank_Danamon_Indonesia_Tbk_Periode_2020-2024
- Ashuri, Reni Kristiana, and Muhamad Nadratuzzaman Hosen. 2022. “Analisa Tingkat Kesehatan PT. Bank BTPN Syariah Tbk. Periode 2016 -2020 Dengan Metode Camels, RGEC Dan Altman Z-Score: Bank Health Level Analysis Using Camels, RGEC, and Altman Z-Score Methods on PT. Bank BTPN Syariah Tbk. Period 2016 -2020”. *El-Qist: Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)* 12 (1). Surabaya, Indonesia:77-95. <https://doi.org/10.15642/elqist.2022.12.177-95>.
- Bank Indonesia. (2007). Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah. Jakarta: Bank Indonesia.

BTN (BBTN) Cetak Laba Rp3,5 Triliun Sepanjang 2023 artikel berita yang memberikan ringkasan kinerja keuangan BTN termasuk rasio penting: <https://finansial.bisnis.com/read/20240212/90/1739905/btn-bbtn-cetak-laba-rp35-triliun-sepanjang-2023>

Dendawijaya, L. (2015). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Dendawijaya, L. (2019). *Manajemen Perbankan (Cet. 3)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Kasmir. (2018). *Analisi Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. *Laporan Keuangan Triwulan IV 2024* — laporan posisi keuangan dan data terperinci per 31 Desember 2024. Dari <https://www.btn.co.id/-/media/Files/Laporan-Perusahaan/laporan-keuangan-triwulan/2024/id/laporan-keuangan-triwulan-IV-2024-id.pdf>

Rivai, V., & Arifin, A. (2013). *Islamic Banking: Sistem Bank Islam Bukan Hanya Solusi Menghadapi Krisis Namun Solusi dalam Menghadapi Berbagai Persoalan Perbankan & Ekonomi Global*. Jakarta: Bumi Aksara.

Rivai, V., Basir, S., Sudarto, S., & Permata Veithzal, A. (2017). *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.